



Edukasi dan Simulasi Menggunakan Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR) di Puskesmas Baolan Kab.Tolitoli

Saman, Dwi Yogyo Suswinarto, Sova Evie, Hasni, Alfrida Samuel Ra'bung, Azwar

Prodi D-III Keperawatan Toli-Toli, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email korespondensi: trunodimejo2@gmail.com



History Artikel

Received: 26-12-2025

Accepted: 15-05-2026

Published: 01-08-2026

Kata kunci:

Edukasi;
Simulasi;
APAR.

ABSTRAK

Bencana kebakaran dapat menimbulkan kerugian besar dan sangat berbahaya bagi petugas kesehatan, pengunjung, serta masyarakat di sekitarnya. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, Puskesmas perlu memiliki manajemen kebakaran yang baik, baik secara aktif maupun pasif, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Manajemen kebakaran secara aktif di Puskesmas antara lain mencakup penempatan alat pemadam api ringan (APAR) yang mudah dijangkau, pemeliharaan rutin, serta pelaksanaan simulasi penggunaan APAR sebagai bentuk antisipasi risiko kebakaran. Upaya ini merupakan bagian dari penjaminan mutu di fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan civitas Puskesmas Baolan dalam menggunakan APAR sebagai bagian dari manajemen risiko di fasilitas kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh civitas Puskesmas Baolan, Kabupaten Tolitoli, yang berjumlah 55 orang. Berdasarkan hasil post-test, terjadi peningkatan pengetahuan dengan rata-rata nilai meningkat dari 77 pada pre-test menjadi 94 pada post-test. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan simulasi penggunaan APAR ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan Puskesmas Baolan dalam menghadapi risiko kebakaran.

Keywords:

Education;
Simulation;
Light fire
Extinguishers.

ABSTRACT

Fire disasters can result in losses and be very dangerous for health workers, visitors and the surrounding community. To anticipate the risk of fire, Community Health Centers must prepare management both actively and passively according to the standardized standards. Active fire management at Community Health Centers includes placing fire extinguishers that are easy to reach, maintenance and simulations using light fire extinguishers as an effort to anticipate the risk of fire, as quality assurance in health facilities (Community Health Centers). The aim of community service is to increase knowledge and skills on how to use light fire extinguishers as risk management in the Baolan's Community Health Center. Using lecture, question and answer, discussion and simulation methods using light fire extinguishers. The target of this community service activity is the Baolan Community Health Center employees, Tolitoli Regency, totaling 55 people. From the results of the post test, there was an increase in knowledge from an average value of 77 to an average of 94 during the post test. It can be concluded that there is an increase in the knowledge and skills of Baolan Community Health Center employees after education and simulation using light fire extinguishers.



PENDAHULUAN

Bencana kebakaran bias terjadi kapan saja dan di mana saja. Diperkirakan di Amerika Serikat setiap tahun dari tahun 2012 hingga 2014 terdapat 5.700 kasus kebakaran di fasilitas kesehatan dan 1100 diantaranya terjadi di rumah sakit (Dahlia, Ali Harokan, & Erma Gustina, 2023). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2019) juga menyebutkan bahwa telah terjadi 2.929 kejadian kebakaran di Indonesia sejak tahun 1997 hingga 2018 (Amaliah, Rizal, & Sundaru, 2023). Musibah Kebakaran di Indonesia sekitar 62,8% disebabkan oleh listrik atau adanya hubungan pendek arus listrik (Akbar, 2021).

Berdasarkan data Kepolisian RI (Polri), sebanyak 5.336 kasus kebakaran terjadi sejak Mei 2018 hingga Juli 2023. Dari jumlah itu, 24,79% atau setara 1.323 kasus terjadi sepanjang tahun ini berjalan hingga 19 Juli 2023 (Dahlia et al., 2023). Wilayah Sulawesi Kebakaran Hanguskan Puskesmas Pulau Sembilan di Sinjai Sulawesi Selatan (Pramono, 2022), sedangkan di Kabupaten Tolitoli di Tolitoli, tahun 2021 terjadi kebakaran rumah dinas Puskesmas (Rumdis PKM) di Desa Kayulompa, Kecamatan Basidondo, Kabupaten Tolitoli (Saleha, 2021).

Untuk mengantisipasi bahaya kebakaran di fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas, telah di standarkan oleh Kementerian Kesehatan bahwa Puskesmas harus menerapkan manajemen risiko kebakaran. Perlunya manajemen risiko ini adalah untuk menghindari sekecilpun bentuk bencana, mendukung keselamatan (*safety*) pada pengunjung, karyawan dan masyarakat sekitarnya.

Sesuai peraturan Menteri Kesehatan nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat kesehatan masyarakat, pada lampiran huruf H bahwa bangunan Puskesmas harus dilengkapi Proteksi bahaya Kebakaran minimal tabung Alat pemadam api ringan (APAR) minimal 2 kg, dan dipasang jarak antar tabung satu dengan tabung lainnya tidak boleh melebihi 15 meter (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Selain itu untuk menjaga keselamatan pasien/pengunjung dan petugas fasilitas kesehatan yang tertuang dalam pokok-pokok pikiran di Peraturan Menteri Kesehatan nomor 165 tahun 2023 tentang standar Akreditasi Puskesmas mengharuskan Puskesmas harus membuat perencanaan, memonitoring penyediaan tabung APAR dan simulasi menggunakan APAR kepada karyawan (Kementerian Kesehatan RI., 2023). Fasilitas kesehatan merupakan salah satu tempat yang memiliki risiko kebakaran.

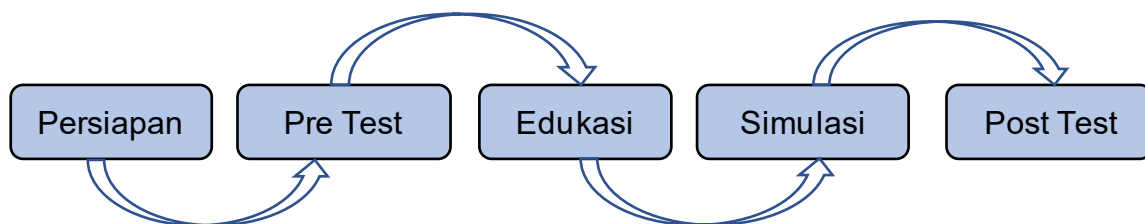
Upaya-upaya untuk meminimalkan kebakaran di Puskesmas perlu mitigasi seperti Pencegahan dan pengendalian kebakaran meliputi : identifikasi area berisiko bahaya kebakaran dan ledakan; proteksi kebakaran secara aktif, contohnya APAR, sprinkler, detektor panas dan *smoke detector*; Proteksi kebakaran secara pasif; Pengendalian Kebakaran dan ledakan yang salah satunya adalah simulasi kebakaran minimal dilakukan 1 tahun sekali (Alfanan & Lustiyati, 2020).

Beberapa Penelitian menemukan bahwa bila karyawan fasilitas kesehatan kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang kurang kompeten, maka akan mempengaruhi perilaku dalam mengoperasikan tabung APAR saat terjadi kebakaran. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan APAR ($p\text{-value} = 0,000$), berarti bahwa pengetahuan responden terhadap APAR mempengaruhi perilaku penggunaan APAR, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam penggunaan APAR (Margatama & Ahmad Fari Umar, 2019). Hasil penelitian Implementasi Standar Pelayanan Minimum (SPM) Penanggulangan Bencana Kebakaran pada Pemadam Kebakaran Kabupaten Pesisir Selatan dapat Meningkatkan Kemudahan Layanan (Fitri, Musri, & Syahrial, 2022). Beberapa

penelitian lain menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terbesar terhadap pengetahuan sikap penggunaan APAR (Mu'minin & Marji, 2022; Wardani, Ismayenti, & Handayani, 2023).

Tujuan Pengabmas: untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan APAR pada karyawan Puskesmas Baolan, melalui edukasi dan simulasi.

METODE



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengabmas) berupa edukasi dan simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) bagi karyawan UPT Puskesmas Baolan telah dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2024, bertempat di UPT Puskesmas Baolan, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh karyawan Puskesmas yang berjumlah 55 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan mencakup pemberian edukasi menggunakan media presentasi *PowerPoint* yang ditayangkan melalui alat proyeksi (*proyektor*), serta demonstrasi langsung oleh narasumber dari pihak mitra, yaitu Puskesmas Baolan. Dalam sesi demonstrasi, peserta diperkenalkan pada komponen-komponen tabung APAR serta tata cara penggunaannya. Media yang digunakan dalam simulasi meliputi tabung APAR jenis serbuk berukuran 2 kg dan tungku bara sebagai media kebakaran.

Sebelum sesi edukasi dimulai, peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, kemudian diminta untuk mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bentuk kesediaan mengikuti kegiatan. Setelah itu dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Edukasi dan simulasi berlangsung selama 60 menit, dipandu oleh Penanggung Jawab Program Manajemen Risiko yang sebelumnya telah memperoleh pelatihan dari Ketua Tim Pelaksana Pengabmas. Simulasi penggunaan APAR dilakukan secara langsung oleh Penanggung Jawab Program, dengan didampingi oleh Tim Pengabmas. Di akhir kegiatan, peserta mengikuti *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen risiko kebakaran dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) setelah diberikan edukasi dan simulasi.

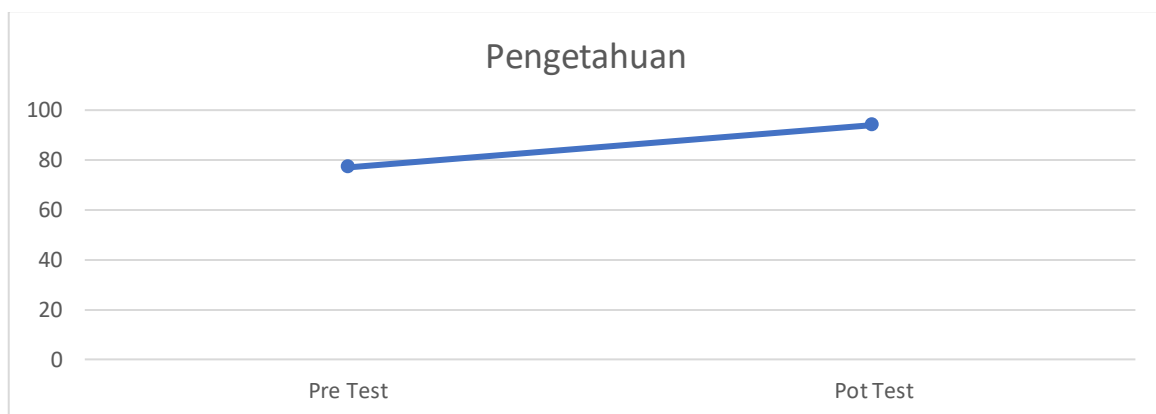
Tabel 1. Distribusi Jawaban *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pertanyaan Pengetahuan	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Bagian-bagian Tabung	42	76.4	13	23.6	51	92.7	4	7.3

APAR									
2	Regulasi Manajemen Risiko Kebakaran di Puskesmas	42	76.4	13	23.6	53	96.4	2	3.6
3	Elemen Penilaian Akreditasi tentang Manajemen Risiko Kebakaran	43	78.2	12	21.8	49	89.1	6	10.9
4	Petunjuk menggunakan APAR	46	83.6	9	16.4	52	94.5	3	5.5
5	<i>Maintenance</i> APAR di Faskes	42	76.4	13	23.6	52	94.5	3	5.5
6	Cara Menggunakan APAR	40	72.7	15	27.3	54	98.1	1	1.9

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh aspek yang diukur setelah mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Sebelum intervensi, persentase jawaban benar pada setiap indikator berada pada kisaran 72,7%–83,6%, kemudian meningkat menjadi 89,1%–98,1% setelah kegiatan. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek cara menggunakan APAR, yaitu dari 72,7% pada pre-test menjadi 98,1% pada post-test, sedangkan peningkatan juga terjadi pada pengetahuan mengenai bagian-bagian tabung APAR, regulasi manajemen risiko kebakaran di puskesmas, elemen penilaian akreditasi, petunjuk penggunaan APAR, serta *maintenance* APAR di fasilitas kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan simulasi praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap manajemen risiko kebakaran dan penggunaan APAR secara komprehensif.

Adapun grafik peningkatan pengetahuan karyawan Puskesmas Baolan tentang APAR dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan Karyawan Puskesmas Baolan Tentang APAR

Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 77 pada saat *pre-test* menjadi 94 pada saat *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dipadukan dengan simulasi praktik memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai manajemen

risiko kebakaran, termasuk pengenalan komponen APAR, regulasi, prosedur *maintenance*, serta teknik penggunaan APAR yang benar. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode edukasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta sebagai bekal menghadapi kondisi darurat kebakaran di fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 3. Menjelaskan Manajemen Risiko kebakaran oleh Kapus Baolan



Gambar 4. Menjelaskan Materi APAR oleh Ketua Tim Pengabmas



Gambar 5. Demonstrasi Komponen Tabung APAR dan Cara menggunakannya



Gambar 6. Mantainace tabung APAR oleh Penanggung Jawab Manajemen Risiko



Gambar 7. Simulasi menggunakan APAR oleh Peserta



Gambar 8. Foto Bersama dengan Peserta

Berdasarkan Tabel 1 dan gambar 2, grafik peningkatan pengetahuan pada karyawan Puskesmas Baolan menunjukkan bahwa edukasi dan simulasi menggunakan APAR dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan APAR dan kategori pengetahuan baik. Hasil pre test sebelum dilakukan edukasi dan simulasi nilai rata-rata 77, dan setelah dilakukan edukasi simulasi pengetahuan meningkat rata-rata menjadi 94. Nilai rata-rata ini dalam kategori sangat baik (Notoatmojo.S, 2012). Nilai pencapaian peningkatan pengetahuan menggunakan APAR ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani di Pondok Pesantren Kabupaten Banyuwangi kepada para santri sebelum diadakan kegiatan edukasi dan pelatihan, santri tidak mengetahui bagaimana cara penanganan yang tepat jika terjadi kondisi darurat kebakaran, setelah dilakukan edukasi dan simulasi menggunakan APAR tingkat keberhasilan kegiatan mencapai 100%, karena setelah kegiatan mereka mengetahui bagaimana menangani bahaya kebakaran termasuk penggunaan APAR

(Suryani, Wari, & Hardiyanti, 2019), hal ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hillah, Firdaus, Kurnia, Zea, & Nourma, 2022; Mubarak et al., 2023; Santosa, Astriawati, Pratama, Wibowo, & Hartanto, 2021) bahwa edukasi dan simulasi meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang baik dan signifikan.

Secara spesifik 6 aspek pengetahuan tentang APAR yang meliputi bagian-bagian tabung APAR, regulasi manajemen risiko kebakaran di Puskesmas, elemen penilaian akreditasi tentang manajemen risiko kebakaran, Petunjuk menggunakan APAR, maintenance dan ketrampilan menggunakan tabung APAR dikuasai dengan baik. Berdasarkan data ini Puskesmas Baolan telah memenuhi standar proteksi bencana bangunan Puskesmas yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 43 Bahwa untuk keselamatan para pengunjung karyawan maka gedung Puskesmas harus tersedia tabung APAR, diletakkan pada tempat yang mudah terjangkau, ketinggian dari lantai minimal 120 cm dan jarak penempatan antara tabung 1 dengan tabung yang lain minimal 15 meter (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pengetahuan elemen penilaian akreditasi tentang manajemen risiko Kebakaran dikuasai oleh karyawan Puskesmas Baolan kategori sangat baik, regulasi ini diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 165 tahun 2023 tentang Standar Akreditasi Puskesmas pada standar 1.4 tentang manajemen fasilitas dan keselamatan. Tercantum dalam pokok-pokok pikiran meliputi manajemen sarana (bangunan), prasarana, peralatan, keselamatan dan keamanan lingkungan Puskesmas dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Sarana (bangunan), prasarana, peralatan, keselamatan dan keamanan lingkungan dikelola dalam Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dikaji dengan memperhatikan manajemen risiko. Manajemen pengamanan kebakaran. Manajemen pengamanan kebakaran secara umum meliputi pencegahan terjadinya kebakaran dengan melakukan identifikasi area berisiko bahaya kebakaran dan ledakan, penyimpanan dan pengelolaan bahan-bahan yang mudah terbakar, penyediaan proteksi kebakaran aktif dan pasif. Secara khusus, manajemen pengamanan kebakaran akan berisi: (a) frekuensi inspeksi, pengujian, dan pemeliharaan sistem proteksi dan penanggulangan kebakaran secara sistemik sesuai peraturan yang berlaku, (b) jalur evakuasi yang aman dari api, asap dan bebas hambatan, (c) proses pengujian sistem proteksi dan penanggulangan kebakaran dilakukan selama kurun waktu 12 bulan, dan (d) edukasi kepada staf terkait sistem proteksi dan cara evakuasi pengguna layanan yang efektif pada situasi kebakaran (Kementerian Kesehatan RI., 2023; Nada, Denny, & Setyaningsih, 2020; Nafilatul Fitri & Rizki Mustika Riswari, 2022).

Hasil pengetahuan tentang petunjuk menggunakan APAR dalam kategori sangat baik, berdasarkan hasil pengukuran posttest dan observasi secara langsung, peserta telah bisa menggunakannya seperti cara mengangkat tabung apar, melepas pin, memegang nosel dan menyemprotkan serbuk APAR dilakukan dengan benar. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dapat dilakukan simulasi menggunakan APAR hal ini didukung oleh penelitian (Setiowati et al., 2023) (Margatama & Ahmad Fari Umar, 2019).

KESIMPULAN

Pengetahuan dan Ketrampilan Karyawan Puskesmas Baolan mengalami peningkatan yang sangat baik. Pemberian Materi berjalan dengan baik adanya peningkatan pengetahuan Peserta (Civitas Puskesmas) Baolan terhadap manajemen risiko menggunakan APAR untuk mencegah kebakaran. Peserta mampu melakukan simulasi mengoperasikan tabung APAR sesuai standar operasional Prosedur

dilaksanakan dengan sangat baik. Disarankan, Puskesmas lain bisa kaji banding penerapan manajemen risiko di Puskesmas Baolan. Pentingnya simulasi untuk direncanakan dalam program manajemen risiko minimal 1 kali dalam satu tahun, Penanggung jawab manajemen risiko agar melakukan *maintenance* tabung APAR didokumentasikan sesuai ketentuan yang berlaku. Diharapkan Puskesmas mengembangkan edukasi dan simulasi manajemen *CODE RED* pada kelompok-kelompok masyarakat untuk menjamin keselamatan pasien, pengunjung dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2021). *LAPORAN AKHIR PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) Simulasi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan Terhadap Satuan Pengamanan Perumahan Daan Mogot Baru Cluster Jimbaran Kalideres Jakarta Barat OLEH: Dina Asmaul Chusniyah, S. Si., M. Si. Ketua Anggota An.*
- Alfanan, A., & Lustiyati, E. D. (2020). Kesiapsiagaan Menghadapi Kondisi Darurat Bencana Dan Kebakaran Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 297–303.
- Amaliah, R. ulla, Rizal, C., & Sundaru, A. (2023). Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Dan Pasif Di Puskesmas X Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 4(2), 2722–2810. <https://doi.org/10.3652/J-KIS>
- Dahlia, D., Ali Harokan, & Erma Gustina. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Rumah Sakit Umum Daerah. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), 308–316. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.248>
- Fitri, A., Musri, & Syahril, I. (2022). *Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penanggulangan Bencana Kebakaran Pada Pemadam Kebakaran Kabupaten Pesisir Selatan*. VOL. 2, N, 55–65.
- Hillah, F. F., Firdaus, R., Kurnia, F. W., Zea, J. M., & Nourma, M. (2022). Penerapan Keselamatan Kerja Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) di Universitas X. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 462–467. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.183>
- Kementerian Kesehatan RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 165 Tahun 2023 Tentang Standar Akreditasi Puskesmas*. , Pub. L. No. 165 (2023). Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. , Pub. L. No. 43 (2019). Jakarta.
- Margatama, W., & Ahmad Fari Umar. (2019). Relationship Of Knowledge With Behavior in the Use Of APAR In Employees At PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(21), 53–68.
- Mu'minin, M. A., & Marji, M. (2022). Pemberian Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) untuk Peningkatan Kemampuan Penggunaan APAR dan Kesiapsiagaan Kebakaran pada Security di Graha Rektorat Universitas Negeri Malang. *Sport Science and Health*, 4(6), 559–570. <https://doi.org/10.17977/um062v4i62022p559-570>
- Mubarak, H., Ningrum, P., Toyeb, M., Setiawan, D., Lestari, S. S., & Putri, R. N. (2023). Sosialisasi Cara Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Sebagai Bagian Dari Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *JDISTIRa*, 3(1), 55–69. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i1.456>
- Nada, F. Q., Denny, H. M., & Setyaningsih, Y. (2020). Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Puskesmas: Studi Kasus di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(2), 98–104. <https://doi.org/10.14710/jmki.8.2.2020.98-104>
- Nafilatul Fitri, & Rizki Mustika Riswari. (2022). Identifikasi Faktor Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Studi Kasus di Puskesmas Kota Malang). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 721–726. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2374>

- Notoatmojo.S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramono, A. (2022). Kebakaran Hanguskan Puskesmas Pulau Sembilan di Sinjai, Polisi Usut. *DetikSulsel*.
- Saleha, N. (2021). *Satu Unit Rumah Dinas Puskesmas di Tolitoli Ludes Terbakar*.
- Santosa, P. S., Astriawati, N., Pratama, W., Wibowo, W., & Hartanto, B. (2021). Program Pelatihan Perlindungan Resiko Kebakaran dengan Pengenalan dan Penggunaan Apar. *ABDIMAS UNWAHAS*, 6(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4438>
- Setiowati, N. O., Teo Lukmanul Hakim, Mayati Isabella, Arief Hidayat, Eka Krisna Santoso, & Muhamad Imron Zamzani. (2023). Pelatihan dan Simulasi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada Asrama Mahasiswa Kampus XYZ. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 75–85. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i2.2348>
- Suryani, E., Wari, W. N., & Hardiyanti, S. A. (2019). Edukasi Dan Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Bagi Santri Di Banyuwangi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1150>
- Wardani, T. L., Ismayenti, L., & Handayani, P. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(04), 283–288. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.2135>